
Layanan Perpustakaan Hybrid di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo

Wahid Hariyanto

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: wahidhariyanto7@gmail.com

Eny Supriati

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: enysupriati@iainponorogo.ac.id

Alwan Wibawanto

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: alwan@iainponorogo.ac.id

Received: 11/11/2023

Revised: 14/12/2023

Accepted: 22/12/2023

Abstract: *The new wave of digitalization has had a significant external impact on various sectors. The shift from a manual service system to a digital service system is among the impacts of this digitalization wave. One of the sectors affected by the new wave of digitalization is education, especially library services. Libraries, as literature providers, must adapt to these conditions to protect their users. This article aims to identify and analyze hybrid library services at Islamic universities in Ponorogo. The research method in this article used a qualitative approach with a multi-case design. Research data was collected through interviews, observation, and documentation. Research analysis was carried out in two stages: single and cross-case. The analysis in this research used Miles Huberman's steps, which consist of data condensation, data display, and conclusion. This research concludes that Islamic universities in Ponorogo have transformed from conventional services to hybrid services. Hybrid services are a combination of conventional and digital services. So, both digitalization and humanism aspects are applied to library services.*

Keywords: *Digital era, Hybrid Library, Islamic University; Library Services*

Corresponding Author:

Wahid Hariyanto

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; wahidhariyanto7@gmail.com



©2023 by the authors. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial_ShareAlike 4.0 International License. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Abstrak: Gelombang baru digitalisasi membawa dampak yang luar biasa besar pada berbagai sektor. Diantara dampaknya yaitu beralihnya dari sistem layanan manual ke sistem layanan digital. Tidak terkecuali pada sektor pendidikan yang merupakan salah satu sektor yang bergerak dalam bidang layanan jasa. Diantara layanan jasa yang ada pada sektor pendidikan yaitu layanan perpustakaan. Perpustakaan sebagai penyedia layanan dalam hal kepastakaan harus mengadaptasikan diri agar tidak ditinggalkan oleh penggunanya. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi sekaligus menganalisis layanan perpustakaan hibrida yang ada di perguruan tinggi Islam Ponorogo. Metode penelitian pada artikel ini berpendekatan kualitatif dengan desain multi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dua tahap yaitu analisis dalam satu kasus dan analisis lintas kasus dengan menggunakan langkah-langkah dari Miles Huberman yang terdiri dari kondensasi data, display, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa layanan hibrida perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo adalah hibrida humanistik. Digitalisasi sebagai ciri perkembangan iptek berimplikasi pada variasi layanan yang diberikan seperti layanan teknis, pemustaka/user, layanan teknologi informasi/hardware software, layanan tata usaha, dan layanan 4P. Sedangkan sisi humanisme yang merupakan ruh dari layanan berimplikasi pada loyalitas pemustaka untuk selalu menggunakan layanan yang tersedia.

Kata Kunci: Era Digital; Layanan Perpustakaan; Perguruan Tinggi Islam; Perpustakaan Hibrida

How to Cite:

Hariyanto, W., Supriati, E. & Wibawanto, A. (2023). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Pustakaloka*, 15(2), 303–326. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i2.7584>

PENDAHULUAN

Gelombang digitalisasi telah melanda semua sektor, tak terkecuali sektor pendidikan. Gelombang digitalisasi pada sektor pendidikan ditandai dengan hadirnya teknologi informasi yang membuat setiap aktivitas menjadi lebih

mudah dikerjakan. Baik aktivitas yang kaitannya dengan akademik maupun non akademik. Di antara layanan nonakademik yang ada di sektor pendidikan yaitu layanan perpustakaan di perguruan tinggi. Perpustakaan di perguruan tinggi hendaknya selalu berbenah dan meningkatkan mutu layanan yang sesuai dengan perkembangan (berbasis teknologi digital) agar tidak ditinggalkan penggunaannya.

Peningkatan mutu layanan sebagaimana di atas, dapat dilakukan pengelola perpustakaan perguruan tinggi dengan cara memberikan layanan *open access* kepada para penggunaannya. Model layanan *open acces* di perpustakaan perguruan tinggi menjadi pilihan paling tepat di era digital ini dan terlebih ketika masa pandemi seperti beberapa waktu lalu. Penyediaan koleksi digital seperti, *e-book*, *e-journal*, *e-theses* memberi kemudahan bagi *civitas academica* seperti dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan seluruh *stakeholder* untuk menghidupkan budaya akademik yang ada, seperti menulis, diskusi, dan proses pembelajaran. Sehingga layanan yang semula pemustaka harus datang untuk bisa mendapatkan informasi, saat ini telah bergeser menuju layanan berbasis digital yaitu layanan yang dapat diakses secara cepat dan akurat dari lokasi mana saja.¹

Perpustakaan digital yang memberikan pelayanan berbasis digital digagas pertama kali oleh Vannevar Bush pada tahun 1945. Kemudian sekitar tahun 1980 an, fungsi kegiatan utama perpustakaan mulai menggunakan teknologi komputer. Inilah awal mula lahirnya perpustakaan digital. Perpustakaan di era digital bukan sekedar mengolah buku dan melayani secara manual, tetapi sudah mulai berubah ke arah layanan berbasis otomasi. Penerapan pengelolaan perpustakaan berbasis otomasi ini mulai berkembang

¹ Lailatus Sa'diyah and Adli Furqon, "Perpustakaan Di Era Teknologi Informasi" Vol. 4, no. 2 (2019): 143–49, <https://doi.org/10.29300/mkt.v4i2.2520>.

dan dikenal oleh masyarakat dunia sekitar 1990 termasuk di Indonesia.² Hadirnya layanan digital merupakan salah satu tanda bahwa perpustakaan telah berkembang mengikuti era digital.

Berdasarkan argumentasi di atas, layanan-layanan perpustakaan yang berbasis digital menjadi suatu hal penting untuk dikaji lebih mendalam untuk mendukung budaya akademik yang ada di tri dharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³ Lebih lanjut, diskusi mengenai perpustakaan perguruan tinggi ini, pada dasarnya sudah pernah dilakukan sebelumnya. Diantaranya Nurwarniatun dalam artikelnya membahas tentang perpustakaan perguruan tinggi yang menekankan kepada manajemen pemasarannya.⁴ Irma Lucyda yang lebih memfokuskan pada pengelolaan sumber daya manusia.⁵ Faizudin membahas tentang mempromosikan *Open Educational Resources* (OER) berbagai perguruan tinggi sebagai sumber belajar di perguruan tinggi di Indonesia.⁶ Rhoni melakukan analisis tentang arah kebijakan pengembangan perpustakaan perguruan tinggi yaitu tentang kebijakan pengembangan koleksi, akses koleksi digital, dan sumber-sumber pembelajaran lain. Rhoni menyampaikan juga tentang pengembangan sarana prasarana dan pengembangan sumber daya manusia di

² Yuyun Widayanti, "Pengelolaan Perpustakaan Digital," *LIBRARIA Jurnal Perpustakaan* Vol. 3, no. 1 (2015): 126–37, <https://dx.doi.org/10.21043/libraria.v3i1.1579>.

³ Sulisty Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 67.

⁴ Nurwarniatun, "Peningkatan Mutu Manajemen Perpustakaan Di Perguruan Tinggi," *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* Vol. 17, no. 2 (July 2019), <https://doi.org/10.30762/realita.v17i2.1861>.

⁵ Irma Lucyda and Wia Adawiyah, "Manajemen Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi Islam: Studi Sistem Manajemen Perpustakaan Digital Universitas Islam Bandung," *Al-IDARAH: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7, no. 1 (2017): 160–70, <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v7i1.2291>.

⁶ Faizuddin Harliansyah, "Mempromosikan Open Educational Resources Untuk Memperkaya Sumber Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia," *Al Maktabah: Jurnal Komunikasi Dan Informasi Perpustakaan* Vol. 19, no. 2 (2020): 25–36.

perpustakaan dan bagaimana perpustakaan melakukan kerjasama untuk memperluas akses informasi.⁷

Berikutnya Saufa membahas tentang pelaksanaan kegiatan *open acces* yang dilakukan pada *repository* perpustakaan. Saufa juga menjelaskan tentang apa tantangan perpustakaan dalam mengembangkan *repository* di perguruan tinggi.⁸ Eny Supriati juga pernah membahas tentang manajemen perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, di mana penelitian ini menjelaskan tentang pola manajemen perpustakaan secara umum.⁹ Secara substantif terdapat dua hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. *Pertama*, penelitian terdahulu belum ada yang secara spesifik membahas layanan perpustakaan, khususnya perpustakaan hibrida. *Kedua*, dari sisi desain penelitian, penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan desain multi kasus sebagaimana yang dilakukan di penelitian ini. Dengan adanya multi kasus, maka data yang didapatkan semakin lengkap dan temuan penelitian bisa semakin nyata dan sempurna karena menyatukan sisi baik dari beberapa perpustakaan yang diteliti. Sehingga dengan adanya dua hal tersebut, penelitian ini layak dan menarik untuk dilakukan sebagai langkah untuk melengkapi hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan peninjauan di lapangan, diketahui terdapat dua perguruan tinggi Islam di Ponorogo yang telah menerapkan layanan perpustakaan berbasis hibrida. Layanan berbasis hibrida merupakan paduan antara layanan bersifat

⁷ Rhoni Rodin and Mulliati Mulliati, "Arah Kebijakan Pengembangan Perpustakaan IAIN Curup Menghadapi Era Industri 4.0" Vol. 4, no. 1 (2019): 14–23.

⁸ Arina Faula Saufa and Nurrohmah Hidayah, "Open Acces Dan Perpustakaan Digital : Tantangan Perpustakaan Dalam Mengelola Repository Di Perguruan Tinggi," *Pustakaloka Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* Vol. 10, no. 1 (2018): 114–22, <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i1.1410>.

⁹ Eny Supriati, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo," *Muslim Heritage* Vol 2, no. 2 (2017): 217–33, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1109>.

digital dengan layanan yang bersifat konvensional/manual. Dua perguruan tinggi ini yaitu Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo telah mengembangkan model layanan *open acces*, kartu akses elektronik, peminjaman online, dan sebagainya.¹⁰ Sedangkan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo memiliki koleksi 43.000 eksemplar dengan layanan *open acces* dengan penelusuran digital melalui *Online Public Acces Catalogue* (OPAC). Selain itu, Perpustakaan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo mengembangkan *e-journal*, *repository*, serta koleksi digital e-book.¹¹ Berdasarkan hal inilah, tujuan penelitian ini ingin mengidentifikasi sekaligus menganalisis layanan perpustakaan hibrida seperti apa yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian multi kasus. Pendekatan ini dipilih karena data yang dicari berupa data deskriptif yang berupa fenomena atau kegiatan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan perguruan tinggi. Sedangkan desain multi kasus dipilih karena dalam penelitian ini mengambil lokasi penelitian lebih dari satu dengan sifat dan latar belakang lokasi yang berbeda.

Data penelitian ini berupa perkataan, aktivitas, dan dokumen yang berkaitan dengan layanan perpustakaan. Informan penelitian ini yaitu pengelola perpustakaan di masing-masing perguruan tinggi, sehingga data diambil dengan

¹⁰Ayu Wulansari, Wawancara, September 25, 2021.

¹¹Achmadi Fuad, Wawancara, September 30, 2021.

menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹² Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan dua teknik yaitu analisis dalam satu kasus yang dilanjutkan dengan analisis lintas kasus¹³ dengan mengacu pada alur Miles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi, *display*, dan penarikan kesimpulan.¹⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Layanan Perpustakaan Hibrida di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Universitas Darussalam Ponorogo

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo memberikan berbagai macam pelayanan kepada para pemustaka. Layanan tersebut yaitu layanan bidang teknis, layanan pemustaka, layanan teknologi informasi dan komunikasi, serta layanan 4P. Keempat layanan ini dapat dibagi lagi menjadi beberapa sub bidang layanan sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel I
Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Bidang Layanan	Sub Bidang layanan	Tugas dan fungsi layanan konvensional/offline	Pengembangan tugas dan fungsi layanan digital/online
Layanan Teknis	Pengembangan dan pengadaan koleksi	Menyediakan buku cetak, prosiding, majalah, koleksi muatan lokal (<i>reog corner</i>), Muhammadiyah Corner, dan koleksi BI Corner	Menyediakan koleksi digital e-book (KUBUKU), koleksi e-journal (Ebsco, Springer, Emerald, Cambridge), dan koleksi <i>repository</i> (penelitian dosen dan

¹²Robert C Bogdan and S J Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: John Wiley, 1975), 119.

¹³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

¹⁴Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 91–93.

Bidang Layanan	Sub Bidang layanan	Tugas dan fungsi layanan konvensional/ offline	Pengembangan tugas dan fungsi layanan digital/online
			mahasiswa)
	Klasifikasi dan katalogisasi	Melakukan pengolahan buku	Jaringan OPAC perpustakaan
	Akuisisi dan preservasi	Melakukan perbaikan koleksi rusak	Alih media digital (scan buku, skripsi dan tesis)
Layanan Pemustaka	Sirkulasi	Melakukan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi secara <i>offline</i> , layanan administrasi	Mengembangkan layanan <i>Book Delivery Service</i>
	Referensi	Menyediakan layanan konsultasi secara langsung di perpustakaan, menyediakan koleksi kitab, kamus, ensiklopedi	Mengembangkan layanan konsultasi <i>WhatsApp Chat</i>
	Pendidikan pemustaka	Melaksanakan kegiatan pengenalan perpustakaan <i>offline</i>	Melaksanakan pengenalan perpustakaan melalui <i>zoom meeting</i>
Layanan Teknologi Informasi	Pengembangan <i>system</i> layanan		Mengembangkan <i>system</i> layanan administrasi secara <i>online</i> . Contoh surat bebas pinjam <i>online</i> melalui <i>google form</i> , usulan buku, surat permohonan penelitian, dll.
	Manajemen <i>system</i> informasi layanan	Menyediakan kotak saran	Mengembangkan penerbitan KTA elektronik (<i>e-Card</i>)
Layanan 4P	Penelitian &	Melaksanakan	Pelatihan pustakawan

Bidang Layanan	Sub Bidang layanan	Tugas dan fungsi layanan konvensional/offline	Pengembangan tugas dan fungsi layanan digital/online
	pengabdian	pembinaan perpustakaan sekolah Muhammadiyah	perpustakaan sekolah Muhammadiyah secara <i>zoom meeting</i>
	Pendidikan & pelatihan	Melaksanakan kelas literasi informasi <i>offline</i> (mendeley, zootero, Grammarly, canva premium)	Mengembangkan kelas literasi informasi online via <i>zoom meeting</i>
	Publikasi	Mengunggah karya ilmiah dari dosen dan mahasiswa	Mengembangkan <i>repository</i>
	Promosi	Membuat promosi berupa <i>banner, flyer</i> , dan menyampaikan informasi secara langsung ketika pengunjung datang ke perpustakaan	Pengembangan <i>website, Facebook, Instagram</i> , dan <i>WhatsApp</i> elektronik untuk pengaduan pengguna perpustakaan.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

Sedangkan di perpustakaan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, peneliti juga menemukan berbagai macam layanan, antara lain layanan tata usaha, layanan teknis, layanan pengguna, serta layanan *software* dan *hardware*. Dari masing-masing layanan ini pun juga dapat dipilah menjadi sub layanan sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel II
Layanan Perpustakaan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo

Bidang Layanan	Sub Bidang layanan	Tugas dan fungsi layanan konvensional/ <i>offline</i>	Pengembangan tugas dan fungsi layanan digital/ <i>online</i>
Layanan Sekretariat (Tata Usaha)	1. Keuangan 2. Kerjasama 3. Sarana Prasarana 4. Koordinasi Perpustakaan Cabang	1. Memberikan pelayanan administrasi dan ketatausahaan secara langsung 2. Penyusunan program dan anggaran 3. Pengkoordinasian tugas-tugas perpustakaan 4. Penyusunan bahan dokumentasi dan statistik, 5. penyelenggaraan kemitraan dengan masyarakat 6. Penyusunan laporan dan evaluasi program 7. Pengelolaan dokumen kegiatan perpustakaan 8. Pembinaan pegawai perpustakaan; dan 9. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Perpustakaan	Surat bebas pinjam <i>Online</i> melalui <i>Google Form</i>
Layanan Teknis	Pengelolaan dan pengembangan koleksi Preservasi dan	Buku cetak Prosiding Majalah Koleksi BI Corner Jilid buku rusak	Menyediakan koleksi <i>repository</i> (penelitian dosen dan mahasiswa)

Bidang Layanan	Sub Bidang layanan	Tugas dan fungsi layanan konvensional/ <i>offline</i>	Pengembangan tugas dan fungsi layanan digital/ <i>online</i>
	konservasi		
	Digitalisasi dan Alih Media		Melakukan alih media digital (scan buku, skripsi tesis, dan disertasi)
Layanan pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sirkulasi 2. Referensi 3. Keanggotaan 4. Literasi 5. Publikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peminjaman 2. Pengembalian 3. Bimbingan penelusuran 4. Banner perpustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan jejaring perpustakaan, 2. Melaksanakan pengembangan otomasi perpustakaan meliputi pengembangan teknologi, informasi dan komunikasi perpustakaan, 3. Mengembangkan Digital Library Corner 4. pengelolaan website dan jaringan perpustakaan; 5. melakukan alih media pelestarian isi/nilai informasi bahan perpustakaan termasuk naskah kuno ke dalam digital 6. pemeliharaan serta penyimpanan master informasi digital
Layanan Hardware & Software	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat Keras 2. Perangkat Lunak 3. Design 4. Repository 5. Sistem 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun, menganalisis dan mengkaji perkembangan tren teknologi informasi perpustakaan; 	Melakukan pengembangan system penelusuran melalui OPAC (<i>Online Public Acces Catalog</i>), Website perpustakaan

Bidang Layanan	Sub Bidang layanan	Tugas dan fungsi layanan konvensional/ <i>offline</i>	Pengembangan tugas dan fungsi layanan digital/ <i>online</i>
	Informasi	2. Menyusun rencana program kerja dan anggaran bidang ti untuk jangka pendek, menengah dan panjang untuk memastikan kesesuaian dengan strategi dan rencana perpustakaan; 3. Mengkoordinasi dan evaluasi kegiatan sub bidang perangkat lunak, web content, serta jaringan dan perangkat keras	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

Analisis Layanan Perpustakaan Hibrida di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Universitas Darussalam Ponorogo

Pelayanan merupakan unsur penting bagi perpustakaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pelayanan merupakan hal cara atau hasil pekerjaan melayani. Adapun melayani adalah menyuguhi (orang); menyediakan keperluan orang; mengiyakan, menerima; menggunakan.¹⁵ Pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan menyuguhi pemustaka dengan

¹⁵ J.S. Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), 781–82.

berbagai program layanan, menyediakan sumber-sumber informasi, dan konsultasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, layanan perpustakaan perguruan tinggi berkembang dari waktu ke waktu. Abdul Rahman Saleh menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi berada di lingkungan perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akademi maupun pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tingginya.¹⁶ Dalam hal ini, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki program yang dibuat berdasarkan kepada renstra institusi. Sehingga, capaian dan target mutu perpustakaan harus selaras dengan target mutu universitas. Dari hal tersebut, maka secara kausalitas target perpustakaan bisa mendukung kriteria akreditasi perpustakaan dan akreditasi institusi.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah konsep layanan perpustakaan. Salah satu diantaranya yaitu Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang menjadi perpustakaan hibrida. Konsep ini merupakan perpaduan konsep perpustakaan konvensional¹⁷ dan konsep perpustakaan digital.¹⁸ Konsep perpustakaan konvensional menurut Nailul Husna masih memiliki koleksi buku, manuskrip, jurnal, sumber informasi terekam lainnya dan terbitan yang terbatas pada bentuk cetak serta akses manual.¹⁹ Layanan konvensional yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo diantaranya masih tetap mengedepankan gedung dan ruang sebagai tempat yang nyaman bagi dosen dan mahasiswa untuk mencari sumber informasi.

¹⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 17.

¹⁷ Nailul Husna, "Perbedaan Antara Perpustakaan Konvensional, Digital, Hibrida Dan Bookless.," *Al-Kuttab Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 1 (July 6, 2018): 15, <https://doi.org/10.24952/ktb.v5i1.824>.

¹⁸ Diane Kres, *The Whole Digital Library Handbook* (Chicago: Asosiasi Perpustakaan Amerika, 2007).

¹⁹ Husna, "Perbedaan Antara Perpustakaan Konvensional, Digital, Hibrida Dan Bookless."

Koleksi cetak juga masih terus dikembangkan, hal ini terlihat dari program kerja perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang masih mengadakan koleksi berkala, koleksi *corner* meliputi lokal konten Muhammadiyah Corner, koleksi BI Corner, dan Reog Corner sebagai koleksi unggulan lokal *heritage*. Selain itu, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo juga melakukan penambahan sebanyak 15% koleksi cetak berupa buku dan prosiding Prodi S1 Keperawatan, S1 Ekonomi Pembangunan, S1 PAUD, S1 Teknik Elektro, S1 Ekonomi Syariah, S1 Psikologi Islam, S1 IPII, D3 Akuntansi, dan D3 Kebidanan.

Diantara keuntungan mempertahankan konsep layanan konvensional di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu membantu pemustaka yang lebih senang membaca buku secara langsung di perpustakaan. Suasana ruangan yang nyaman, pegawai yang ramah, tentu bisa memberikan makna kesan terbaik dan kepuasan tersendiri bagi pemustaka. Dalam hal ini, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo masih mempertahankan nilai-nilai humanistik bagi pemustaka.

Christine Borgman menyatakan bahwa perpustakaan digital merupakan kumpulan sumber daya elektronik dan kemampuan teknis terkait untuk membuat, mencari, dan menggunakan informasi. Menyediakan sumber daya, termasuk staf khusus, untuk memilih, menyusun, menawarkan akses intelektual, menafsirkan, mendistribusikan, menjaga integritas, dan memastikan ketekunan dari waktu ke waktu koleksi karya digital.²⁰ Memperjelas konsep perpustakaan digital, Agung Sasongko mengutip pendapat Tedd dan Large menjelaskan 3 (tiga) kriteria perpustakaan digital, yaitu: 1) adanya pemanfaatan teknologi yang menggabungkan kemampuan untuk menciptakan, mencari ulang, memanfaatkan, serta menyebarluaskan informasi dalam berbagai bentuk

²⁰ Kres, *The Whole Digital Library Handbook*, 43.

open acces pada sebuah jaringan; 2) mempunyai koleksi data yang mencakup metadata yang saling berelasi, baik di lingkungan internal maupun eksternal; 3) adanya pengumpulan koleksi serta pengelolaan sumber daya digital yang dikembangkan secara bersama-sama sebagai bentuk usaha pemenuhan kebutuhan informasi.²¹

Dalam hal layanan digital ini, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo melakukan pengadaan koleksi *e-book* dan *e-journal* berbasis prodi sebanyak 5%. Kemudian, dalam program kerja juga dituangkan rencana untuk melakukan alih media tercapai sebesar 20% dari total koleksi secara digital. Pada program pengadaan *e-book*, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo membeli kepada pihak ketiga yakni membeli dari PT. Enam Kubuku Indonesia yang menyediakan ribuan judul buku digital dan bisa diakses melalui Android. Sedangkan pengembangan koleksi *e-journal* perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo berlangganan dengan cara konsorsium, yakni kerja sama dengan beberapa perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia yang tergabung dalam FPPTI (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam). Koleksi *e-journal* yang dilanggan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo terdiri dari 4 (empat) subjek: Ebsco, Springer, Emerald, dan Cambridge.

Selain dua hal di atas, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo juga telah mengembangkan layanan *online*, seperti: layanan *Book Delivery Service*, layanan konsultasi melalui *Whatsapp Chat*, pengenalan perpustakaan melalui *zoom meeting*, sistem layanan administrasi surat bebas pinjam, surat permohonan penelitian, usulan buku baru melalui *google form*, penerbitan Kartu Tanda Anggota elektronik (*e-Card*). Dari beberapa program

²¹Agung Sasongko, "Rancangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Perpustakaan AKBID Aisyiyah Pontianak," *Jurnal Khatulistiwa Informatika: Jurnal Ilmu Komputer* Vol. 3, no. 2 (2015): 124–33, <https://doi.org/10.31294/jki.v3i2.1661>.

dan layanan di atas, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo menerapkan konsep layanan hibrida yaitu perpaduan antara perpustakaan konvensional dan perpustakaan digital atau elektronik yang terintegrasi melalui akses jaringan elektronik dan dihubungkan melalui jaringan internet atau jaringan lokal komputer.

Lebih lanjut, layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, terbagi menjadi 4 (empat) bidang layanan, yakni: 1) Bidang layanan teknis dengan sub bidang: layanan pengembangan dan pengadaan koleksi, layanan klasifikasi dan katalogisasi, serta layanan akuisisi dan preservasi; 2) Bidang layanan pemustaka dengan sub bidang: layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan pendidikan pemustaka; 3) Bidang layanan teknologi informasi memiliki sub bidang: layanan pengembangan sistem, dan manajemen sistem informasi layanan; 4) Bidang layanan 4P memiliki sub bidang: layanan penelitian dan pengabdian, layanan pendidikan dan pelatihan, layanan publikasi, dan layanan promosi.

Aktualisasi layanan-layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu layanan sirkulasi dan referensi berada sub bidang layanan pengguna, dan layanan literasi informasi berada pada sub bidang layanan 4P. Pada layanan sirkulasi langsung bersinggungan dengan pengguna yang berkaitan dengan aktivitas peminjaman dan pengembalian koleksi, pada layanan referensi berkaitan konsultasi. Sedangkan 4P seperti: pendidikan pemakai perpustakaan (*library user education*), pelatihan Mendeley, Grammarly, dan pelatihan Canva Premium. Hal ini selaras dengan standar nasional layanan perpustakaan perguruan tinggi yang mengatakan bahwa perpustakaan minimal

menyelenggarakan tiga jenis layanan, yaitu layanan referensi, layanan sirkulasi, layanan literasi informasi,²² pun dengan Darwanto.²³

Layanan perpustakaan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo juga menerapkan konsep perpustakaan hibrida yakni perpaduan antara konsep perpustakaan konvensional²⁴ dan konsep perpustakaan digital.²⁵ Diantara layanan konvensional yang diberikan Universitas Darussalam Ponorogo yakni tetap menyediakan koleksi-koleksi cetak bagi mahasiswa semester 1-3. Hal ini dikarenakan bagi mahasiswa semester 1-3 terdapat peraturan pembatasan membawa HP, sehingga penyediaan koleksi cetak menjadi sangat penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan sumber-sumber referensi perkuliahan. Ketika datang ke perpustakaan, mahasiswa dapat berdiskusi, membaca buku, dan juga belajar mandiri dari koleksi cetak yang disediakan.

Seiring perkembangan teknologi informasi, perpustakaan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo juga tidak mau ketinggalan. Dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada, Perpustakaan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo juga menerapkan layanan digital. Perpustakaan Universitas Darussalam Ponorogo belum membeli koleksi *e-book* atau *e-journal*, namun mengembangkan layanan digital dalam bentuk *Digital Corner*. Perpustakaan menyediakan beberapa unit perangkat komputer yang disertai dengan jaringan wifi internet, yang bisa digunakan mahasiswa untuk melakukan penelusuran referensi digital.

²² Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Indonesia (SNI) 7330: 2009 Bidang Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), 6.

²³ Darwanto, Anggun Kusumah Tri Utami, and Nia Gusniawati, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), 43–47.

²⁴ Husna, "Perbedaan Antara Perpustakaan Konvensional, Digital, Hibrida Dan Bookless."

²⁵ Kres, *The Whole Digital Library Handbook*.

Pada layanan *Digital Corner*, perpustakaan berperan sebagai penghubung (*connector*) yakni menghubungkan informasi-informasi referensi digital yang tersebar di internet kepada mahasiswa. Perpustakaan juga menjadi tempat konsultasi (*consultation*) di mana pengelola perpustakaan memberikan bimbingan tentang bagaimana cara-cara efektif menemukan berbagai sumber referensi digital yang ada di internet dengan tepat. Selain itu, Perpustakaan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo juga mengembangkan koleksi lokal dalam bentuk digital atau *repository* yaitu koleksi hasil karya penelitian dosen dan mahasiswa seperti skripsi, tesis, dan disertasi.

Sebagaimana di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Perpustakaan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo juga melakukan pengembangan sistem penelusuran, melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*), website perpustakaan, surat bebas pinjam *online* melalui *google form*, alih media digital (scan buku, skripsi tesis, dan disertasi), alih media pelestarian isi/nilai informasi bahan perpustakaan termasuk naskah kuno ke dalam digital, pemeliharaan serta penyimpanan master informasi digital. Ini artinya layanan perpustakaan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo mengembangkan model perpustakaan hibrida yaitu perpaduan model konvensional dan digital.²⁶

Perpustakaan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo juga memperluas konsep dan cakupan jasa informasi. Penambahan koleksi elektronik dan digital serta penggunaan teknologi komputer tidak dipisahkan dari jasa berbasis koleksi tercetak. Jasa koleksi tercetak diperluas dan dikelola secara lebih beragam lewat bantuan komputer. Dengan kata lain, perpustakaan hibrida bukan hanya perpustakaan tercetak dan elektronik, melainkan gabungan keduanya secara

²⁶ Husna, "Perbedaan Antara Perpustakaan Konvensional, Digital, Hibrida Dan Bookless."

menyeluruh sehingga koleksi tercetak kini dimanfaatkan dengan cara berbeda dibandingkan sebelum ada komputer.

Layanan perpustakaan Universitas Darussalam Ponorogo, terdiri dari 4 (empat) cabang layanan, yakni: (1) Sekretariat (Tata Usaha); (2) Bidang layanan teknis; (3) Bidang layanan pengguna; dan (4) Bidang layanan *Hardware & Software*. Bidang layanan sekretariat (Tata Usaha) terbagi 4 (empat) sub bidang: keuangan, kerjasama, sarana prasarana, koordinasi perpustakaan cabang. Bidang layanan teknis terbagi 3 (tiga) sub bidang: pengelolaan dan pengembangan koleksi, preservasi dan konservasi, digitalisasi dan alih media. Bidang layanan pengguna, terbagi 5 (lima) sub bidang: sirkulasi, referensi, keanggotaan, literasi, publikasi. Pada layanan literasi terdapat *digital library corner*. Bidang layanan *hardware & software*, terbagi ke dalam 4 (empat) sub bidang: perangkat keras, perangkat lunak, design, *repository*, sistem informasi.

Perpustakaan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo telah menerapkan standar layanan standar perpustakaan perguruan tinggi, yaitu layanan sirkulasi, referensi dan literasi informasi. Hal ini berkesesuaian dengan Darwanto yang menjelaskan bahwa di antara layanan-layanan perpustakaan perguruan tinggi yakni layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan literasi informasi:²⁷

Berada pada sub bidang layanan pengguna/pemustaka, pada layanan sirkulasi langsung bersinggungan dengan pengguna, yang berkaitan dengan aktivitas peminjaman dan pengembalian koleksi. Pada layanan referensi pustakawan memberikan bimbingan dan menerima konsultasi terhadap masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan jasa perpustakaan. Layanan

²⁷Kusumah Tri Utami and Gusniawati, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, 43–47.

literasi informasi sebagai bentuk kegiatan yang memberikan bimbingan mahasiswa dalam penelusuran dan pencarian sumber sumber informasi.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis pada dua situs di atas, maka dapat peneliti sajikan persamaan dan perbedaan layanan hibrida di kedua perguruan tinggi Islam tersebut berikut ini.

Tabel III
Persamaan Layanan Perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo

No	Aspek	Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Universitas Darussalam Gontor Ponorogo
1	Jenis Layanan	Layanan Teknis Layanan Pengguna/Pemustakaa	Layanan Teknis Layanan Pengguna/Pemustakaa
		Layanan Teknologi Informasi (<i>Hardware & Software</i>)	Layanan Teknologi Informasi (<i>Hardware & Software</i>)
2	Konsep Perpustakaan	Layanan Perpustakaan Hibrida	Layanan Perpustakaan Hibrida

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

Tabel IV
Perbedaan Layanan Perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo

No	Aspek	Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Universitas Darussalam Gontor Ponorogo
1	Jenis Layanan	Layanan 4P	Layanan Sekretariat (Tata Usaha)
2	Konsep Perpustakaan	membeli dan melanggan koleksi digital berupa e-book dan e-journal	Menyediakan seperangkat komputer dan akses wifi pada layanan <i>Digital Library Corner</i> . Perpustakaan berperan sebagai penghubung (<i>connector</i>) dan tempat konsultasi (<i>consultation</i>).

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

Sedangkan dari aspek sifat layanan, kedua perpustakaan tersebut dilihat dari gedung dan ruang yang nyaman serta koleksi cetak yang tetap menjadi prioritas, suasana ruangan yang nyaman, serta pegawai yang ramah menunjukkan bahwa konsep hibrida yang dilakukan tidak meninggalkan sifat humanis. Sifat humanis dalam konsep “Perpustakaan Hibrida Humanistik” yang dikembangkan oleh kedua perguruan tinggi Islam tersebut merupakan poin penting untuk selalu dikedepankan oleh pengelola agar pemustaka dapat memahami layanan hibrida (semi digital) yang disediakan agar nantinya akan terbiasa jika sudah bertransformasi menjadi layanan digital sepenuhnya. Adapun model perpustakaan hibrida berbasis humanistik tersebut dapat peneliti gambarkan sebagai berikut ini.

Gambar I
Layanan Perpustakaan Hibrida Berbasis Humanistik



Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

PENUTUP

Layanan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo menggunakan konsep model perpustakaan hibrida humanistik, yakni perpaduan antara model layanan konvensional dan digital yang tidak meninggalkan sisi humanis bagi pemustakanya. Persamaan wujud layanan hibrida humanistik yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo yaitu sama-sama melaksanakan layanan teknis, pemustaka/user, layanan teknologi informasi/*hardware software*. Namun berbeda dalam layanan tata usaha, dan layanan 4P.

DAFTAR RUJUKAN

- Basuki, Sulistyو. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Bogdan, Robert C. and S J Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley, 1975.
- Darwanto, Anggun Kusumah Tri Utami, and Nia Gusniawati. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015.

- Harliansyah, Faizuddin. "Mempromosikan Open Educational Resources Untuk Memperkaya Sumber Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia." *Al Maktabah: Jurnal Komunikasi Dan Informasi Perpustakaan* Vol. 19, no. 2 (2020): 25–36.
- Husna, Nailul. "Perbedaan Antara Perpustakaan Konvensional, Digital, Hibrida Dan Bookless." *Al-Kuttab Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 1 (July 6, 2018): 15. <https://doi.org/10.24952/ktb.v5i1.824>.
- J.S. Badudu. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Kres, Diane. *The Whole Digital Library Handbook*. Chicago: Asosiasi Perpustakaan Amerika, 2007.
- Licyda, Irma, and Wia Adawiyah. "Manajemen Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi Islam: Studi Sistem Manajemen Perpustakaan Digital Universitas Islam Bandung." *Al-IDARAH: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7, no. No. 1 (2017): 160–70. <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v7i1.2291>.
- Nurwarniatun. "Peningkatan Mutu Manajemen Perpustakaan Di Perguruan Tinggi." *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* Vol. 17, no. 2 (July 2019). <https://doi.org/10.30762/realita.v17i2.1861>.
- Perpustakaan Nasional RI. *Standar Nasional Indonesia (SNI) 7330: 2009 Bidang Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011.
- Rodin, Rhoni, and Mulliati Mulliati. "Arah Kebijakan Pengembangan Perpustakaan IAIN Curup Menghadapi Era Industri 4.0" Vol. 4, no. 1 (2019): 14–23.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sa'diyah, Lailatus, and Adli Furqon. "Perpustakaan Di Era Teknologi Informasi" Vol. 4, no. 2 (2019): 143–49. <https://doi.org/10.29300/mkt.v4i2.2520>.
- Sasongko, Agung. "Rancangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Perpustakaan AKBID Aisyiyah Pontianak." *Jurnal Khatulistiwa Informatika: Jurnal Ilmu Komputer* Vol. 3, no. 2 (2015): 124–33. <https://doi.org/10.31294/jki.v3i2.1661>.
- Saufa, Arina Faula, and Nurrohmah Hidayah. "Open Acces Dan Perpustakaan Digital: Tantangan Perpustakaan Dalam Mengelola Repository Di Perguruan Tinggi." *Pustakaloka Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* Vol. 10, no. 1 (2018): 114–22. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i1.1410>.

Shaleh, Abdul Rahman. *Manajemen Perpustakaan*,. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Sugiyono. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Supriati, Eny. "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo." *Muslim Heritage* Vol 2, no. 2 (2017): 217–33. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1109>.

Widayanti, Yuyun. "Pengelolaan Perpustakaan Digital." *LIBRARIA Jurnal Perpustakaan* Vol. 3, no. 1 (2015): 126–37. <https://dx.doi.org/10.21043/libraria.v3i1.1579>.